

**ANALISIS STRATIFIKASI SOSIAL DALAM
PEMBANGUNAN MASYARAKAT DI KENAGARIAN
SITUJUAH GADANG**

TESIS



Oleh

**Y O H A N I S
NIM 10722**

**Ditulis untuk memenuhi sebagai persyaratan
dalam mendapatkan gelar Magister Pendidikan**

**KONSENTRASI ANTROPOLOGI SOSIOLOGI
PROGRAM STUDI ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2013**

ABSTRACT

Yohanis. 2012. An Analysis of Social Stratification Society Development In Kenagarian Situjuh Gadang. Thesis Program Pasca Sarjana UNP

This research used the Qualitative Approach the informant of this research is niniak mamak of Kenagarian Situjuh Gadang, the social leader, the community who have social status in that village. The Supporting data has taken from the office of Wali Nagari, the stratification of the informant purposively. The data collected by observation, interview and documentation study. To know the vaildity of data the researches used triangulation technique and technique of analysis data by analysing qualitative data that begin from data reduction, presenting data and make the conclution.

The result of this research an is follow : 1) the form of social stratification of the community, 2) The role of social stratification in the community development has been that changed in their community life in Kenagarian Situjuh Gadang. The change was backed up by leading, the need of the community and government in globalization era with various need and problem. Meanwhile the village in a concept of heritage tradition (traditional heritage) is a unit of social organization which was governed by penghulu group, that was barned from homogen farming community and simple, so they cannot able to face democracy and otonomy the community of Kenagarian Situjuh Gadang had been pismed with the stratification/koel that are : social stratification of culture, structure social stratification, social politic stratification. They have the mission and vision in the development of the whole community.

It is suggested to the government in running the policy which related to the level of strata in order to be objective and not overlapping on the Penghulu satiction and the members of the government of Kenagarian Situjuh Gadang.

ABSTRAK

Yohanis. 2012: Analisis Stratifikasi Sosial Dalam Pembangunan Masyarakat di Kenagarian Situjuah Gadang. Tesis Program Pascasarjana, Universitas Negeri Padang.

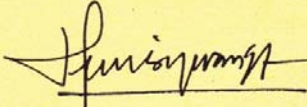
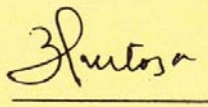
Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Informan penelitian adalah penghulu atau niniak mamak Kenagarian Situjuah Gadang, pemuka masyarakat, masyarakat yang mempunyai status sosial dalam masyarakat. Data sekunder diambil dari kantor wali nagari, kecamatan/bupati. Penentuan informan dilakukan secara *purposive*. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Untuk menjamin keabsahan data digunakan teknik triangulasi, dan teknik analisa data yang digunakan adalah analisis data kualitatif yang dimulai dari reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa : 1) Bentuk stratifikasi sosial masyarakat, 2) Peran stratifikasi sosial dalam pembangunan masyarakat sudah mengalami perubahan dalam praktek kehidupan masyarakat nagari Situjuah Gadang. Perubahan tersebut dilatar belakangi oleh tuntunan, kebutuhan dan keinginan masyarakat dan pemerintah dalam era globalisasi dengan berbagai kebutuhan hidup dan permasalahan. Sementara nagari dalam konsep adat tradisional merupakan unit organisasi sosial yang diperintah oleh dewan penghulu, lahir dalam masyarakat petani yang homogen dan serba kesederhanaan, sehingga tidak mampu menghadapi arus demokratisasi dan otonomi. Masyarakat Kenagarian Situjuah Gadang telah terbentuk lapisan-lapisan masyarakat atau stratifikasi sosial yaitu; stratifikasi sosial budaya, stratifikasi sosial ekonomi, stratifikasi sosial politik. Stratifikasi tersebut mempunyai visi dan misi yang sama dalam hal pembangunan masyarakat secara menyeluruh.

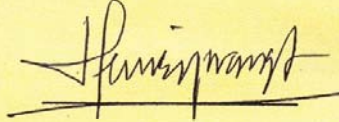
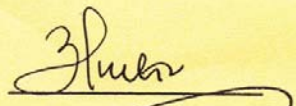
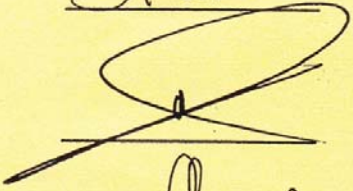
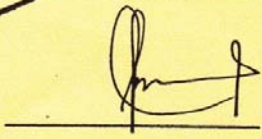
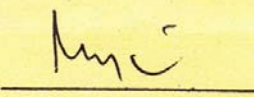
Disarankan kepada pemerintah dalam menjalankan kebijakan yang berhubungan dengan lapisan atau strata ini supaya objektif agar tidak terjadi tumpang tindih dalam pemilihan penghulu dan perangkat pemerintahan nagari Situjuah Gadang.

PERSETUJUAN AKHIR TESIS

Mahasiswa : **YOHANIS**
 NIM. : 10722

Nama	Tanda Tangan	Tanggal
<u>Prof. Dr. Nursyirwan Effendi</u> Pembimbing I		6/5/2013
<u>Dr. Sri Ulfa Sentosa, M.S.</u> Pembimbing II		7/5/2013
Direktur Program Pascasarjana Universitas Negeri Padang 	Ketua Program Studi/Konsentrasi 	
<u>Prof. Dr. Mukhaiyar</u> NIP. 19500612 197603 1 005	<u>Dr. Siti Fatimah, M.Pd., M.Hum.</u> NIP. 19610218 198403 2 001	

**PERSETUJUAN KOMISI
UJIAN TESIS MAGISTER KEPENDIDIKAN**

No.	Nama	Tanda Tangan
1	<u>Prof. Dr. Nursyirwan Effendi</u> (Ketua)	
2	<u>Dr. Sri Ulfa Sentosa, M.S.</u> (Sekretaris)	
3	<u>Prof. Dr. Azwar Ananda, MA.</u> (Anggota)	
4	<u>Fitri Eriyanti, M.Pd., Ph.D.</u> (Anggota)	
5	<u>Prof. Dr. H. Abizar</u> (Anggota)	

Mahasiswa

Mahasiswa : **YOHANIS**
 NIM. : 10722
 Tanggal Ujian : 12 - 2 - 2013

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa :

1. Karya tulis saya dengan judul **“Analisis Stratifikasi Sosial dalam Pembangunan Masyarakat di Kenagarian Situjuah Gadang”** adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik baik di Uneversitas Negeri Padang maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, penilaian, dan rumusan saya sendiri, tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan pembimbing, tim penguji dan rekan-rekan peserta seminar.
3. Di dalam karrya tulis ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali dikutip secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan pada daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padang, Februari 2013

Saya yang menyatakan




Mohanis
NIM. 10722

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufik dan hidayah-Nya, sehingga penelitian tesis ini dapat diselesaikan. Salawat dan salam disampaikan kepada Nabi Muhammad SAW. Penulisan tesis ini merupakan syarat untuk memperoleh gelar Magister Pendidikan pada Program Pascasarjana Universitas Negeri Padang. Tesis ini berjudul “ANALISIS STRATIFIKASI SOSIAL DALAM PEMBANGUNAN MASYARAKAT DI KENAGARIAN SITUJUAH GADANG”.

Tesisi ini tentu tidak akan selesai dengan baik tanpa adanya pertolongan dari Allah SWT, melalui orang-orang yang telah diketuk pintu hatinya untuk mengulurkan tangan membagikan sebagian ilmu yang dimilikinya, serta dukungan dari berbagai pihak oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih dan penghargaan yang setulus-tulusnya kepada Bapak Prof.Dr. Nursyirwan Effendi, selaku pembimbing I dan kepada Ibu Dr. Sri Ulfa Sentosa, MS selaku pembimbing II. Beliau berdua dengan penuh kesabaran telah meluangkan waktu, pikiran dan tenaga dalam memberikan bimbingan, arahan, saran-saran dan motivasi yang sangat berharga kepada penulis selama dalam penyusunan tesis ini.

Pada kesempatan ini, penulis juga menyampaikan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada yang terhormat :

1. Bapak Prof.Dr. H. Abizar, Bapak Prof. Dr. Azwar Ananda, M.A, Ibu Fitri Eriyanti, M.Pd., P.hD sebagai kontributor/penguji yang telah memberikan bimbingan, masukan, saran-saran, arahan dan koreksi selama penulisan tesis ini.

2. Bapak Rektor dan Direktur Program Pascasarjana Universitas Negeri Padang yang telah memberikan kesempatan dan bantuan beasiswa, penulis mengucapkan banyak terima kasih.
3. Ibu Dr. Siti Fatimah, M.Pd., M.Hum, selaku Ketua Program Studi Pendidikan IPS Program Pascasarjana Universitas Negeri Padang yang telah memberikan arahan dan motivasi kepada penulis.
4. Para dosen Konsentrasi Pendidikan Antropologi/Sosiologi Program Studi Pendidikan IPS Program Pascasarjana Universitas Negeri Padang.
5. Bapak Koordinator Kopertis Wilayah X (DIKTI) yang memberikan rekomendasi untuk mendapatkan beasiswa pada Program Pascasarjana Universitas Negeri Padang.
6. Pimpinan Yayasan Imam Bonjol Padang yang telah memberikan kesempatan untuk melanjutkan studi ke Pascasarjana yaitu Program Pascasarjana Universitas Negeri Padang.
7. Ucapan terima kasih juga penulis tujukan kepada Bapak Bupati Lima Puluh Kota dan jajarannya serta pimpinan nagari baik formal ataupun non formal yang telah memberikan izin dan informasi/data yang dibutuhkan dalam penelitian.
8. Yang mulia Ayahanda (alm) dan Ibunda yang telah memberikan bekal pendidikan, kesabaran, keimanan kepada Allah SWT, membeberikan dorongan dan doa.
9. Terima kasih yang sebesar-besarnya penulis ucapkan kepada isteri dan anak-anak yang telah ikut mendorong dan semangat untuk menyelesaikan tesis ini.

10. Dosen dan teman-teman Dr. H. Helmi Hasan, M.Pd, Drs. Nurman.S, M.Si, Nasrizal, S.Sos, M.SS dan lainnya yang tidak mungkin disebutkan satu persatu saya juga banyak mengucapkan banyak terima kasih karena tanpa bantuan dan semangat yang diberikan tidak mungkin tesis ini dapat diselesaikan.

Saya mendoakan semoga bimbingan, bantuan baik materil maupun moril yang diberikan oleh semua pihak seperti yang diungkapkan diatas dapata diterima oleh Allah SWT sebagai amal saleh, semoga kita semua dilimpahkan rahmat dan karunia Nya. Amin....!

Padang, Februari 2013

Yohanis

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRACT	i
ABSTRAK.	ii
PERSETUJUAN AKHIR TESIS.....	ii
PERSETUJUAN KOMISI	iii
SURAT PERNYATAAN	iii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
 BAB I : PENDAHULUAN	 1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Masalah dan Fokus Penelitian	12
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	13
 BAB II : KAJIAN PUSTAKA	 14
A. Kajian Teori	14
1. Stratifikasi Sosial	14
2. Pembangunan Masyarakat	25
3. Dampak Stratifikasi Sosial Terhadap Pembangunan	31
B. Penelitian yang Relevan	34
C. Kerangka Konseptual	37
 BAB III : METODE PENELITIAN	 39
A. Lokasi Penelitian	39
B. Informan Penelitian	40
C. Teknik dan Alat Pengumpulan Data	41
D. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data	44
E. Teknik Analisis Data	46
 BAB IV : TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	 48
A. Temuan Umum Penelitian	48
1. Keadaan Geografis Nagari Situjuah Gadang	48
2. Susunan Masyarakat	52
3. Pemerintahan Nagari	68
B. Temuan Khusus	76
1. Bentuk Stratifikasi Sosial yang ada di Kenagarian Situjuah Gadang	76
a. Stratifikasi Sosial Budaya	76
b. Stratifikasi Ekonomi	82
c. Stratifikasi Politik	86
2. Stratifikasi Sosial di Kenagarian Situjuah Gadang	89
a. Stratifikasi Sosial Budaya	89

b. Stratifikasi Ekonomi	91
d. Peran Stratifikasi Politik	93
C. Pembahasan	97
 BAB V : SIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN	116
A. Simpulan	116
B. Implikasi	116
C. Saran	117
 DAFTAR PUSTAKA	118
Lampiran-lampiran	

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
Tabel 1 : Keadaan Penduduk Kenagarian Situjuah Gadang Berdasarkan Jorong dan Jenis Kelamin	3
Tabel 2 : Jumlah Penghulu Menurut Jabatan Pada Masing-masing Suku dan Kampung di Kenagarian Situjuah Gadang Tahun 2010	6
Tabel 3 : Tingkat Pendidikan Penghulu Pada Masing-Masing Suku/ Daerah di Kenagarian Situjuah Gadang Tahun 2010	7
Tabel 4 : Keadaan Penduduk Kenagarian Situjuah Gadang Berdasarkan Jorong dan Jenis Kelamin	50
Tabel 5 : Jumlah Penduduk Masyarakat Kenagarian Situjuah Gadang Berdasarkan Jorong Menurut Kelompok Umur	50
Tabel 6 : Jumlah Penduduk Kenagarian Situjuah Gadang Berdasarkan Pekerjaan	50
Tabel 7 : Jenis Pekerjaan Berdasarkan Keadaan Geografis di Kanagarian Situjuah Gadang	51
Tabel 8 : Jumlah Masyarakat Penduduk Kenagarian Situjuah Gadang Berdasarkan Jorong dan Jenis Masyarakat	52
Tabel 9 : Daftar Penghulu Menurut Jabatannya yang Masih ada Berdasarkan Suku dan Kampuang di Kenagarian Situjuah Gadang Tahun 2010	54
Tabel 10 : Daftar Gelar Pusaka yang Tidak Dipakai Lagi (terlipat) di Kenagarian Situjuah Gadang Menurut Jabatannya Tahun 2010	59
Tabel 11 : Lembaga Musyawarah Salingkuang Sasak di Kenagaria Situjuah Gadang	62
Tabel 12 : Jabatan Tuangku Barampek Menurut Suku atau Kampuang di Kenagarian Situjuah Gadang	64
Tabel 13 : Nama Wali Nagari Situjuah Gadang dan Kedudukannya dalam Adat Tahun 1996-2010	66

Tabel	14 : Balai Adat Menurut Letak dan Fungsinya di Kenagarian Situjuah Gadang.....	71
Tabel	15 : Ringkasan Penelitian Analisis Stratifikasi Sosial dalam Pembangunan Masyarakat di Kenagarian Situjuah Gadang	96
Tabel	16 : Stratifikasi Sosial di Kenagarian Situjuah Gadang.....	99

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
Gambar 1 : Proses Analisa Data	47
Gambar 2 : Struktur Kelembagaan Dalam Nagari Berdasarkan Perda No.01 Tahun 2001	74
Gambar 3 : Struktur Kelembagaan Dalam Masyarakatdan Pemerinta- han Nagari.....	75

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
Lampiran 1 : Pedoman wawancara penelitian	122
Lampiran 2 : Daftar Istilah	124
Lampiran 3 : Nama-Nama Informan Penelitian	128
Lampiran 4 : Dokumentasi Penulis	129
Lampiran 5 : Ranji Ninik Mamak / Penghulu di Kenegarian Situjuah Gadang	133

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kehidupan manusia selalu mengalami perubahan baik secara fisik maupun non fisik. Demikian juga dengan pekerjaan dan keahlian akan mengalami pergeseran serta peningkatan, seiring dengan pengajaran serta pengalaman yang telah diperoleh sepanjang hidupnya. Manusia dapat mempertahankan hidup berdasarkan identitas diri yang dimiliki, status sosial dan ekonomi baik dari keluarga maupun ditengah masyarakat. Dalam kehidupan masyarakat di Kenagarian Situjuh Gadang untuk mendapatkan status sosial dalam adat melalui beberapa proses seperti adat bermamak.

Menurut Undang-undang adat salingka nagari di Situjuh Gadang bagi keluarga pendatang ingin bermamak harus melalui beberapa proses diantaranya *pertama galeh basandaran dagang batapatan* (keluarga pendatang yang ingin bermamak harus melakukan ritual dengan membantai seekor ayam). *kedua hinggok manumpu tabang mancakam* (kaum yang ingin bermamak sudah diketahui korong jo kampung dan sudah diterima pasukuan kemudian hak mereka berupa yang diberikan itu yang diterima, ritual yang harus dilakukan membantai seekor kambing dan membayar uang Rp.16). *Ketiga mardeka tubuh* (proses bermamak supaya diakui oleh nagari dengan melakukan ritual membantai seekor sapi dan membayar Rp.32). *keempat Mardeka hati* (kaum yang bermamak sudah berhak mempunyai penghulu sendiri dengan syarat membantai seekor kerbau dan

membayar Rp.64). Jadi proses inilah yang dilakukan di Kenagarian Situjuh Gadang untuk menduduki stratifikasi sosial budaya.

Stratifikasi sosial yang ada di Kenagarian Situjuh Gadang untuk lebih berdayaguna dimasukan kedalam Lembaga Kerapatan Adat Nagari melalui pengangkatan ninik mamak atau penghulu baru sehingga dalam lembaga Kerapatan Adat Nagari ada stratifikasinya, misalnya penghulu suku, penghulu *andiko tatuo* dan penghulu *andiko*. Stratifikasi sosial masyarakat Kanagarian Situjuh Gadang merupakan bahagian dari daerah Minangkabau pada umumnya didasarkan pada hal-hal yang berkaitan dengan religi (kepercayaan), sakral (selaras) dan mempunyai hubungan yang baik sehingga dapat menciptakan ketentraman lahir dan batin. Masyarakat Kenagarian Situjuh Gadang dilihat dari segi pembangunan ada keinginan untuk memajukan nagari.

Situjuh Gadang adalah sebuah nagari yang terletak di lereng sebelah utara Gunung Sago lebih kurang 9 km ke arah selatan kota Payakumbuh. Luasnya 4.960 ha, yang terdiri dari tanah persawahan, peladangan dan areal pemukiman dengan batas-batas : sebelah utara dengan Kenagariaan Limbukan, selatan dengan hutan Gunung Sago, barat dengan Kenagarian Situjuh Bandar Dalam dan sebelah Timur dengan Kenagarian Sikabu-kabu. Wilayah kenagarian terbagi kedalam 6 Jorong yaitu Situjuh Gadang, Padang Kuning, Padang Jariang, Kaciak, Tanjuang Simantuang dan Tanjuang Bungo. Antar Jorong dihubungkan dengan jalan aspal lebih kurang 75% dan jalan kerekel lebih kurang 25% yang dapat dilalui oleh kendaraan roda empat.

Selain dari itu juga memiliki jalan aspal beton yang menghubungkan Kabupaten Lima Puluh Kota dengan Kabupaten Tanah Datar. Jarak antara pusat

kenagarian (kantor wali nagari) dengan 5 jorong lainnya lebih kurang 2,5 km. Dengan kondisi jalan yang dimiliki sekarang ini hubungan antara Jorong dengan Kenagarian Situjuah Gadang dengan kenagarian lainnya disekitar Situjuah Gadang terlihat cukup lancar. Transportasi yang digunakan antara Kenagarian Situjuah Gadang dengan Kota Payakumbuh pada umumnya dengan mobil mini bus yang berkapasits 10 orang. Sedangkan antar jorong selain dengan ojek motor pada umumnya dilakukan dengan jalan kaki.

Keadaan penduduk kenagarian Situjuah Gadang berdasarkan Jorong dan Jenis Kelamin dapat terlihat pada tabel 1 berikut ini :

Tabel 1
Keadaan Penduduk Kenagarian Situjuah Gadang
berdasarkan Jorong dan Jenis Kelamin

No	Nama Jorong	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1	Situjuah Gadang	549	675	1.224
2	Padang Jariang	464	460	924
3	Padang Kuniang	602	627	1.229
4	Kociak	422	416	838
5	Tanjuan Simantuang	348	362	710
6	Tanjuang Bungo	311	319	630
	Jumlah	2.696	2.859	5.555

Sumber data : Kantor Walinagari Kenagarian Situjuah Gadang

Berdasarkan tabel 1 tersebut terlihat bahwa penduduk masyarakat Kenagarian Situjuah Gadang berjumlah 5.555 jiwa menurut jenis kelamin berdasarkan jorong yang ada di Kenagarian Situjuah Gadang, jika dilihat dari jenis kelamin masyarakat Kenagarian Situjuah Gadang yang paling banyak adalah perempuan dengan jumlah 2.859 jiwa sedangkan laki-laki berjumlah 2.696 jiwa.

Kenagarian Situjuah Gadang *terdiri ampek cupak tuangan, dari sacupak duo boleh tayia samo dengan sagantang kurang duo dari limo puluah diambiak dari akidah limo puluah kemudian dibagi menjadi lima suku*. Jumlah empat cupak adalah dua belas Koto Piliang, dua belas Bodi Caniago, dua belas Melayu dan Pitopang serta dua belas suku dunsanak Padang Kuning dan dibagi dalam lima suku (Y.Dt.Paduku Sindaro Nan Kuning, 06-06-2011).

Lima suku yaitu suku Melayu, Bodi Nan Anam, Pitopang Ampek Ninik, Piliang Sambilan Ninik, dan Padang Kuning. Masing-masing suku dipimpin oleh *pucuak* (pucuk) suku atau lazim juga disebut *penghulu suku*. Kemudian suku terbagi lagi kedalam *kampung* (kampung) yang lazim juga disebut suku. Disamping itu ada empat daerah lagi yang masyarakatnya termasuk kedalam masyarakat adat Limo Suku Nagari Situjuah Gadang. Keempat daerah itu adalah Padang Jaring yang statusnya dalam adat adalah anak masyarakat limo suku, Kaciak berstatus dusun yang ditempati oleh famili bagi masyarakat limo suku, Bulakan Tinggi yang berstatus rantau serta Padang Kuning berstatus dunsanak. Dalam masyarakat Padang Jaring, Kaciak, Bulakan Tinggi dan Padang Kuning juga terdapat kampung yang dipimpin oleh ninik mamak atau penghulu.

Di dalam masing-masing *kampung* terdapat kaum yang terdiri dari beberapa jurai atau paruik. Stratifikasi masyarakat adat Kenagarian Situjuah Gadang mempunyai struktur bertingkat yang dipimpin oleh penghulu sesuai dengan tingkatannya seperti suku Melayu dipimpin oleh Dt. Putiah, Bodi Nan Anam oleh Dt. Paduko Sinaro Nan Kuniang, Pitopang Ampek Ninik oleh Dt. Majo Indo, Piliang Sambilan Ninik oleh Dt. Musaid, dan Padang Kuning oleh Dt. Simarajo Nan Basikek Ameh yang jabatannya sebagai *tuo kampung* (tua

kampung) dan *andiko tatuo* (andiko tertua) di Melayu dipimpin oleh Dt. Rajo Mangkuto, Bodi Nan Anam oleh Dt. Sinaro Nan Putiah, Pitopang Ampek Ninik oleh Dt. Intan Pangulu, Piliang Sambilan Ninik oleh Dt. Angguang, dan Padang Kuning oleh Dt. Kudun. Jumlahnya pada masing-masing suku tidak sama. Pada saat berdirinya nagari keseluruhan dari *tuo kampung* berjumlah 22 orang sedangkan *andiko tatuo* 40 orang (H.Dt. Kudun, 16-3-2011).

Berdirinya penghulu andiko baru disebabkan oleh karena banyaknya keluarga pendatang yang menempati penghulu *tuo kampung* dan *andiko tatuo*. Keluarga pendatang dalam waktu yang cukup lama, mencari atau tempat bernaung kepada suku yang sesuai dengan suku asalnya dan biasanya dengan mengisi adat. Maksudnya warga pendatang baru bisa menjadi anggota kaum yang ditempatinya dengan melalui proses yang ditentukan oleh adat yang dipakai dalam nagari. Bila mereka telah berkembang dan memenuhi syarat untuk mendapatkan gelar penghulu maka berdirilah penghulu baru berstatus penghulu andiko. Kedudukannya tetap berada sebagai kemenakan bagi penghulu tepatnya. Penghulu tepatan tersebut pada umumnya penghulu suku/kampung dengan jabatan *tuo kampung* atau *andiko tatuo*. Sampai saat ini penghulu andiko belum diberi hak untuk mengangkat penghulu baru.

Jika dilihat secara keseluruhan niniak mamak yang ada di Kenagarian Situjuah Gadang berdasarkan jabatannya seperti terlihat pada tabel 2 berikut ini

Tabel 2
Jumlah Penghulu Menurut Jabatan Pada Masing-Masing Suku
dan Kampung Di Kenagarian Situjuah Gadang Tahun 2010

N o	Suku / Daerah	Penghulu Suku	Tuo Kampung/ Asli	Andiko Tatuo/ Asli	Andiko/ Pendatang	Juml ah
1	2	3	4	5	6	7
1	Melayu	-	1	1	5	7
2	Bodi Nan Anam	1	4	7	11	23
3	Pitopang Ampek Niniak	-	4	5	15	24
4	Piliang Sambilan Niniak	1	5	10	11	27
5	Padang Kuniang	-	6	7	14	27
6	Padang Jariang	-	1	5	13	19
7	Bulakan Tinggi	-	1	5	20	26
Jumlah		2	22	40	89	153

Catatan : Penghulu di Kaciak sudah termasuk kedalam suku/daerah yang ada di suku Melayu, Bodi Nan Anam, Pitopang Ampek Niniak dan Piliang Sambilan Niniak.

Tabel.2 memperlihatkan bahwa penghulu andiko baru, jauh lebih banyak dari *andiko tatuo* dan *tuo kampung*. Dari 153 penghulu (ninik mamak) di Kenagarian Situjuah Gadang 89 orang atau 58,16 % berasal dari andiko baru. Jika dibandingkan dengan keadaan pertama berdirinya nagari ternyata jumlah penghulu suku sudah berkurang 60%, *tuo kampung* berkurang 14,37% dan *andiko tatuo* berkurang 50%.

Tingkat pendidikan formal penghulu yang ada saat ini tergolong rendah, sebagian besar tamatan SLTP ke bawah yaitu berjumlah 75 orang, tamatan SLTA berjumlah 56 orang dan yang berpendidikan sarjana hanya 22 orang. Gambaran secara menyeluruh tingkatan pendidikan penghulu (ninik mamak) tersebut dapat dilihat pada tabel 3 berikut ini.

Tabel 3
Tingkat Pendidikan Penghulu Pada Masing-Masing Suku /
Daerah di Kenagarian Situjuh Gadang Tahun 2010

No	Suku / Daerah	SD dan Tidak Sekolah	SLTP	SLTA	Sarjana	Jumlah
1	2	3	4	5	6	7
1	Melayu	2	2	1	2	7
2	Bodi Nan Anam	8	4	8	3	23
3	Pitopang Ampek Niniak	2	9	11	2	24
4	Piliang Sambilan Niniak	-	8	13	6	27
5	Padang Kuniang	4	7	11	5	27
6	Padang Jariang	5	7	5	2	19
7	Bulakan Tinggi	6	11	7	2	26
Jumlah		27	48	56	22	153

Sumber : Data Olahan

Masyarakat Kenagarian Situjuh Gadang terdapat kelembagaan adat yang tumbuh dan terpelihara sejak dahulu kala. Lembaga tersebut merupakan lembaga musyawarah yang berfungsi menyelesaikan masalah-masalah yang muncul dalam lingkungan kaum atau suku serta merumuskan gagasan-gagasan yang muncul untuk peningkatan ketertiban dan kesejahteraan masyarakat. Pada tingkat terendah terdapat lembaga *musyawarah kampung* atau *musyawarah kaum*. Anggota dari lembaga musyawarah ini adalah semua warga yang ada dalam kampung tersebut yang terdiri dari beberapa jurai. Persoalan yang dibicarakan terbatas dalam lingkungan *kampung* atau yang berkaitan dengan warga *kampungnya*.

Pada tingkatan yang lebih tinggi terdapat lembaga *salingkung sasak* (selingkung rumah gadang) disebut juga *musyawarah salingkung sasak*. Lembaga musyawarah terdiri dari beberapa *kampung* yang berdekatan hubungannya secara

adat dan jumlahnya tidak selalu sama pada setiap *kampung-kampung* yang berada dalam lembaga *salingkung sasak* tersebut.

Terjadinya stratifikasi sosial merupakan penggolongan orang-orang yang termasuk dalam suatu sistem sosial tertentu kedalam lapisan-lapisan khirarkhis menurut dimensi kekuasaan (kaitannya dengan kapasitas seseorang karena kedudukan dan wewenangnya), privilese (hak-hak istimewa), dan prestise (gaya hidup).

Sistem stratifikasi sosial ada yang terjadi dengan sendirinya dalam proses pertumbuhan masyarakat, ada juga yang dengan disengaja disusun untuk mengejar tujuan bersama. Stratifikasi sosial yang terjadi dengan sendirinya adalah kepandaian, tingkatan umur, sifat keaslian keanggotaan kerabat seorang kepala masyarakat, dan mungkin juga harta dalam batas-batas tertentu. Lapisan sosial yang sengaja disusun berkaitan dengan pembagian kekuasaan dan wewenang yang resmi dalam organisasi-organisasi formal, seperti dalam pemerintahan, partai politik dan sebagainya. Dalam suatu organisasi yang formal, kekuasaan dan wewenang yang ada harus dibagi-bagi dengan teratur, sehingga jelas bagi setiap orang ditempat mana letak kekuasaan dan wewenang dalam suatu organisasi. Stratifikasi sosial yang sengaja disusun terjadi dalam kehidupan masyarakat yang telah kompleks.

Dalam sistem lapisan yang sengaja disusun, dibedakan antara sistem fungsional yang merupakan pembagian kerja kepada kedudukan yang tingkatannya berdampingan atau sederajat, dan sistem skala yang merupakan pembagian kekuasaan menurut tangga kedudukan dari bawah ke atas.

Dari segi sosial ekonomi masyarakat Kenagarian Situjuah Gadang mengalami perubahan sosial seperti pada keluarga pendatang dengan masyarakat asli jika dilihat dari segi ekonomi yang lebih sejahtera adalah masyarakat pendatang karena mereka mau bekerja keras untuk mendapatkan nafka sehari-harinya sedangkan masyarakat asli agak malas karena mempunyai harta pusaka yang banyak dan suka mengadaikan harta pusaka dari kaumnya. Dari hasil wawancara dengan (Abdul Muis pensiunan Feteran, 05-06-2011).

Dengan perkembangan zaman sekarang, dan diiringi dengan mobilisasi sosial yang terjadi di kenagarian Situjuah Gadang menyebabkan ada tiga bentuk stratifikasi sosial yaitu stratifikasi sosial budaya, ekonomi dan politik yang dihasilkan oleh perpaduan antara penduduk asli dengan penduduk pendatang.

Ide-ide baru (inovasi), ada yang menerima dan ada juga yang menolak terhadap kebijakan, ideologi, politik, sosial, ekonomi dan budaya karena kemajuan dalam kehidupan masyarakat telah memicu untuk melakukan perubahan itu sendiri. Untuk mengetahui seberapa jauh perubahan-perubahan yang dapat dilihat dari peran seseorang (golongan adat, ekonomi dan politik) dalam kehidupan bermasyarakat baik didalam pendidikan, pekerjaan, pendapatan maupun karier.

Pembangunan di Kenagarian Situjuah Gadang berlangsung sampai sekarang seperti perbaikan jalan, tempat ibadah (mesjid), kantor wali nagari dan sebagainya. Sedangkan dananya berasal dari swadaya masyarakat dalam bentuk sumbangan, infak, wakaf, sedekah, para perantau anak nagari dan juga dari dana Anggaran Pendapatan Belanja Daerah dalam bentuk Dana Alokasi Umum dan Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri (PNPM).

Berdasarkan historis, budaya Minangkabau berasal dari Luhak Nan Tigo, yang kemudian menyebar ke wilayah rantau di sisi barat, timur, utara dan selatan dari Luhak Nan Tigo. Saat ini wilayah budaya Minangkabau meliputi Sumatera Barat, bagian barat Riau (Kampar, Kuantan Singingi, Rokan Hulu), pesisir barat Sumatera Utara (Natal, Sorkam, Sibolga, dan Barus), bagian barat Jambi (Kerinci, Bungo), bagian utara Bengkulu (Mukomuko), bagian barat daya Aceh (Aceh Barat Daya, Aceh Selatan, Aceh Barat, Nagan Raya, dan Kabupaten Aceh Tenggara), hingga Negeri Sembilan di Malaysia.

Budaya Minangkabau pada mulanya bercorakkan budaya animisme dan Hindu-Budha. Kemudian sejak kedatangan para reformis Islam dari Timur Tengah pada akhir abad ke-18, adat dan budaya Minangkabau yang tidak sesuai dengan hukum Islam dihapuskan. Para ulama yang dipelopori oleh Haji Piobang, Haji Miskin, dan Haji Sumanik, mendesak Kaum Adat untuk mengubah pandangan budaya Minang yang sebelumnya banyak berkiblat kepada budaya animisme dan Hindu-Budha, untuk berkiblat kepada syariat Islam. Budaya menyabung ayam, mengadu kerbau, berjudi, minum tuak, diharamkan dalam pesta-pesta adat masyarakat Minang.

Reformasi budaya di Minangkabau terjadi setelah Perang Padri yang berakhir pada tahun 1837. Hal ini ditandai dengan adanya perjanjian di Bukit Marapalam antara alim ulama, tokoh adat, dan *cadiak pandai* (cerdik pandai). Mereka bersepakat untuk mendasarkan adat budaya Minang pada syariat Islam. Kesepakatan tersebut tertuang dalam adagium *Adat basandi syarak, syarak basandi kitabullah. Syarak mangato adat mamakai*. (Adat bersendikan kepada syariat, syariat bersendikan kepada Al-Quran). Sejak reformasi budaya

dipertengahan abad ke-19, pola pendidikan dan pengembangan manusia di Minangkabau berlandaskan pada nilai-nilai Islam. Sehingga sejak itu, setiap kampung atau jorong di Minangkabau memiliki masjid, selain surau yang ada di tiap-tiap lingkungan keluarga. Pemuda Minangkabau yang beranjak dewasa, diwajibkan untuk tidur di surau. Di surau, selain belajar mengaji, mereka juga ditempa latihan fisik berupa ilmu bela diri pencak silat.

Berdasarkan perubahan sosial yang terjadi dari zaman dahulu sampai sekarang di kenagarian Situjuh Gadang atau dari tradisional ke modern. Pada zaman tradisional Situjuh Gadang ada 4 (empat) suku dan pada zaman moderen ini sekarang menjadi 5 (lima) suku karena masyarakatnya sudah berkembang. Contoh perubahan sosial yang terjadi di kenagarian Situjuh Gadang sewaktu tradisional yang bisa melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi yaitu anak kemenakan dari orang keturunan 4 (empat) suku sedangkan masyarakat biasa tidak bisa bersekolah lebih tinggi karena keuangannya tidak mencukupi.

Berdasarkan Peraturan Daerah Propinsi Sumatera Barat No. 2 tahun 2007 tentang pokok-pokok pemerintahan nagari. Nagari Situjuh Gadang juga termasuk daerah Minangkabau dan dengan kembalinya kenagari yaitu dalam kehidupan masyarakat sesuai dengan nilai-nilai sosial budaya masyarakat yang terkait dengan stratifikasi sosial dalam masyarakat tergambar ada beberapa fakta yang didasari oleh kebudayaan dalam nagari. Kebudayaan tersebut terkait dengan adat budaya melalui tiga bentuk :

1. Kebudayaan karena berkaitan dengan emas yang menyebabkan hubungan dalam adat.
2. Kebudayaan karena berkaitan dengan ikatan adat yang sama (bertalian).

3. Kebudayaan karena berkaitan dengan mengisi adat yang melahirkan kemenakan batali buak.

Dengan mengkategorikan 3 kebudayaan dalam melahirkan stratifikasi sosial sebagai berikut :

1. Masyarakat asli
2. Masyarakat bertali emas
3. Masyarakat bertali buak

Berkaitan dengan permasalahan diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian ini dengan judul Analisis Stratifikasi Sosial dalam Pembangunan Masyarakat di Kenagarian Situjuh Gadang.

B. Masalah dan Fokus Penelitian

Penelitian ini mengenai Analisis Stratifikasi Sosial dalam Pembangunan Masyarakat di Kenagarian Situjuh Gadang. Hal ini penting untuk diteliti karena untuk pengembangan sumberdaya manusia tentang kehidupan dalam sosial budaya, ekonomi dan politik oleh anak dan keponakan dalam membangun masyarakat.

Berdasarkan pembahasan diatas, maka yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana bentuk stratifikasi sosial yang ada di Kenagarian Situjuh Gadang?
2. Bagaimana stratifikasi sosial pada pelaksanaan pembangunan masyarakat di Kenagarian Situjuh Gadang?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Sehubungan dengan rumusan masalah diatas, maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk menjelaskan stratifikasi sosial yang ada di Kenagarian Situjuh Gadang.
2. Untuk menganalisis stratifikasi sosial pada pelaksanaan pembangunan masyarakat di Kenagarian Situjuh Gadang.

Sedangkan manfaat dari penelitian ini antara lain :

1. *Manfaat teoritis*, secara teoritis penelitian ini bermanfaat bagi penulis untuk mengembangkan dan meningkatkan kretivitas dalam bidang Ilmu Pendidikan Sosial terutama dalam bidang ilmu sosiologi terutama dalam menerapkan konsep-konsep sosiologi kebudayaan dan perubahan sosial serta sebagai persyaratan untuk mendapatkan gelar Magister Pendidikan di Pascasarjana Universitas Negeri Padang.
2. *Manfaat praktis*, secara praktis penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan sumbangan pemikiran kepada pembuat kebijakan, khususnya dalam masalah sosial budaya di Kenagarian Situjuh Gadang dan Sumatera Barat pada umumnya. Selanjutnya penelitian ini dapat digunakan oleh peneliti lainnya untuk melakukan studi yang lebih luas dan mendalam tentang stratifikasi sosial.

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan permasalahan dan merujuk kepada temuan penelitian, baik temuan umum maupun temuan khusus, maka penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut :

3. Bentuk stratifikasi sosial yang ada di Kenagarian Situjuah Gadang ada tiga bentuk yaitu : stratifikasi sosial budaya, stratifikasi ekonomi, stratifikasi politik.
4. Dari ketiga bentuk stratifikasi sosial tersebut menghasilkan perpaduan antara penduduk asli dengan penduduk pendatang perlu menyamakan visi dan misi yang sama dalam hal pembangunan masyarakat baik secara fisik maupun non fisik. Secara fisiknya dapat dilihat pada aktivitas pembangunan dan perbaikan jalan linkar nagari, rumah ibadah (mesjid, mushallah) dan sarana pendidikan. Sedangkan non fisik dapat dilihat pada dua bentuk yaitu : imtaq (iman dan takwa) dan iptek (ilmu pengetahuan dan teknologi), yang termasuk kedalam imtaq adalah pemberdayaan program kembali kesurau, kegiatan MDA/TPSA, khatam Qur'an, didikan subuh, wirid remaja, kelompok yasinan dan latihan shalawat.

B. Implikasi

Implikasi penelitian ini difokuskan pada “Analisis stratifikasi sosial dalam pembangunan masyarakat di Kenagarian Situjuah Gadang”. Stratifikasi

sosial yang ada di Kenagarian Situjuah Gadang menampilkan peran yang positif bagi pembangunan baik secara fisik maupun non fisik dapat dilihat pada hasil pembangunan.

Untuk meningkatkan strata yang lebih berdaya guna dalam pembangunan masyarakat diperlukan peningkatan kualitas insani dari masing-masing strata yang ada di Kenagarian Situjuah Gadang dan perlu juga diperhatikan masalah peningkatan pengetahuan, rasa kebersamaan dalam hidup bermasyarakat dalam nagari, maka diharapkan dari Pemerintah Kabupaten Lima Puluh Kota supaya pemerintahan nagari lebih meningkatkan peranya sebagai motor penggerak dalam pemerintahan yang terendah di nagari.

C. Saran

Berdasarkan permasalahan yang penulis temukan melalui penelitian yang berkaitan dengan analisis stratifikasi sosial dalam pembangunan masyarakat di Kenagarian Situjuah Gadang, maka penulis menyarankan kepada :

1. Masyarakat yang sudah menempati strata terhormat supaya sadar akan posisinya masing-masing dalam kehidupan sehari-hari supaya dijadikan sebagai pedoman yang baik bagi strata bawah.
2. Kepada pemerintahan kabupaten untuk membuka peluang-peluang kepada perangkat nagari dan masyarakat untuk melibatkan dalam kegiatan. Misalnya dalam kepanitian perayaan hari kemerdekaan Republik Indonesia dan pagelaran kesenian dan permainan anak nagari dalam menunjang pembangunan masyarakat.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Armianti. 2011. Memadukan Perencanaan Pembangunan dan Perencanaan Keuangan, *Jurnal Tingkap PKSBE FIS UNP Padang*.
- Adiningsih. 1992. *Perubahan Stratifikasi Sosial Masyarakat Pariaman Ditinjau dari Adat Perkawinan (Skripsi)*, Universitas Andalas Padang.
- Burhan, Bungin. 2010. *Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Kencana Persada
- BP3K, Situjuah Limo Nagari. 2010. *Program penyuluhan Pertanian, Perikanan dan Kehutanan BP3K*, Kecamatan Situjuah Limo Nagari, 2011.
- Bogdan, Robert & Taylor, Steven J., 1992. *Pengantar Metode Penelitian Kualitatif*, (ahli bahasa), Usaha Nasional, Surabaya Indonesia.
- Cernea. 1989. *Mengutamakan Manusia dalam Pembangunan*, Jakarta: UI Press.
- Damsar. 1987, *Mobilitas Sosial Antargenerasi pada Masyarakat Koto Gadis Suatu Studi Stratifikasi Sosia (Skripsi)*. Universitas Andalas Padang
- Faisal, Sanapih. 1990. *Penelitian Kualitatif, Dasar-Dasar dan Aplikasi*. Malang : Yokyakarta : Gajah Mada University.
- Gatara, Said A.A. 2007. *Sosiologi Politik (Konsep dan Dinamika perkembangan kajian)*, Bandung; Pustaka Setia.
- Hasan, Helmi. 2004. *Demokrasi Adat Minangkabau Sebagai Modal Sosial Lokal dan Kendala yang dihadapi Dalam Pelaksanaannya Suatu Studi di Kenagarian Situjuah Gadang Kabupaten Lima Puluh Kota (Tesis)*, Universitas Negeri Padang.
- Huky Wila, 1986, *Pengantar Sosiologi*, Usaha Nasional, Surabaya-Indonesia.
- Huntington, Samuel. P. 2000. *Militer dan Poliik*, Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- James M. Henslin, 2006. *Sosiologi dengan Pendekatan Membumi*. Jilid I edisi keenam; Jakarta: Erlangga.
- Jhingan M.L. 1996. *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan*, Jakarta PT Raja Grafindo Persada.
- Johnson, Paul Doyle. 1986. *Teori Sosiologi Klasik dan Modern*, Jakarta PT. Gramedia.